

**PERAN *KEUJRUN BLANG* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI
MELALUI KONSEP PENTA HELIX DI KECAMATAN TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Administrasi Negara

oleh

Sulastria Rosa

1805905010005



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT**

2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Sulastria Rosa

NIM : 1805905010005

Dengan judul: **Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Ikhsan, M.I.P

NIDN. 0015019001

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, SH., MH
NIP.19630713199110210

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,


Safriada, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202



Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Sulastria Rosa
NIM : 1805905010005

Dengan judul: **Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 27 Juni 2022.

Menyetujui,

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ikhsan, M.I.P
2. Anggota : Agatha Debby Reiza Macella, S.A.P., M. Si
3. Anggota : Zuhrizal Fadhly, S.E, M.Si

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,



Safriada, S.Sos., M.A.P
NIP. 19900512201903202

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulastria Rosa


Nim : 1805905010005

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya mengatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 27 Juni 2022
saya yang membuat pernyataan




Sulastria Rosa
NIM. 1805905010005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat beriringan salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “ **Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta helix Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda Salman serta Ibunda tercinta Sanawiah yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Dr. Ikhsan, M. I.P selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Bapak Basri, M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar di Meulaboh.

- 4) Bapak Fadhil Ilhamsyah, M. Si dan Ibu Safrida, M. AP selaku ketua dan Sekretaris Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 5) Bapak Zuhrizal Fadhli, S.E, M.Si dan Ibu Agatha Debby Reiza Marcella, S.AP., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan terhadap skripsi ini.
- 6) Andrian Firdiansa beserta keluarga yang senantiasa menjadi penyemangat dan sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 7) Sahabatku, Sela Dasmita, Siti Absah, Paras Gita, Munawarah, Nilda Hasanah, dan Merya yang telah sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
- 8) Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Administrasi Negara terkhusus angkatan 2018.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Meulaboh, 18 Oktober 2021

Penulis

(Sulastria Rosa)

ABSTRACT

This study aims to determine the role of keujrun blang in improving the welfare of farmers through the penta helix concept in the Tangan-tangan sub-district, Southwest Aceh district. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, the author uses the method of observation, interviews, documentation and audio-visual documents and data analysis techniques using the methods of reduction, presentation and drawing conclusion. The results of this study indicate that the role of keujrun blang in an effort to improve the welfare of farmers through the penta helix concept has been running this is evidenced by the collaboration between the keujrun blang parties with parties from the penta helix concept lines including with the businessmen, and the government, however in some aspects of the penta helix concept that have not been implemented, such as collaborating with the community, academics, and the media. The obstacles faced by keujrun blang in carrying out its role are the lack of facilities and infrastructure; it is difficult to access information and there is still a negative response from some people. While the support for keujrun blang in carrying out its role includes participation from the community and having an easy work system.

Keywords: role, keujrun blang, farmer welfare, penta helix concept

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran *keujrun blang* dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui konsep *penta helix* di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini juga membahas tentang segenap hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan peranan *keujrun blang* serta saran untuk menyelesaikan segenap hambatan yang di hadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta dokumen audio-visual dan teknik analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran *keujrun blang* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui konsep *penta helix* sudah berjalan, hal ini terbukti dengan adanya kerjasama antara pihak *keujrun blang* dengan pihak dari lini-lini konsep *penta helix* diantaranya dengan pihak pebisnis, dan pemerintah, akan tetapi pada beberapa aspek masih belum bisa dilakukan. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari beberapa unsur konsep *penta helix* yang belum bisa dilaksanakan, seperti melakukan kerjasama dengan pihak komunitas, akademisi, dan media. Adapun hambatan yang dihadapi *keujrun blang* dalam menjalankan perannya adalah kurangnya sarana dan prasarana, susah untuk mengakses informasi dan masih adanya respon negatif dari sebagian masyarakat. Sedangkan dukungan *keujrun blang* dalam menjalankan perannya diantaranya adanya partisipasi dari masyarakat dan memiliki sistem kerja yang mudah.

Kata Kunci: *Peran, Keujrun Blang, Kesejahteraan Petani, Konsep Penta Helix*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	viii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Lembaga Adat <i>Keujrun Blang</i>	16
2.3 Kesejahteraan Petani	19
2.4 Pengertian Konsep Penta Helix.....	19
2.5 Teori Peran (<i>Role Theory</i>).....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Uji Kredibilitas Data	32
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Profil Lembaga Pengelolaan Pertanian.....	36
4.3 Hasil Penelitian.....	39
4.3.1 Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.....	39
4.3.2 Indikator Konsep Penta Helix.....	44
4.3.2.1 Bisnis.....	44
4.3.2.2 Pemerintah.....	45
4.3.2.3 Komunitas.....	47
4.3.2.4 Akademisi.....	47
4.3.2.5 Media.....	48
4.3.3 Tantangan dan Dukungan Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix Di Kecamatan Tangan-Tangan.....	49
BAB V PEMBAHASAN.....	52
5.1 Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix.....	52
5.2 Indikator Konsep Penta Helix.....	55
5.2.1 Bisnis.....	55
5.2.2 Pemerintah.....	56
5.2.3 Komunitas.....	57
5.2.4 Akademisi.....	58
5.2.5 Media.....	58
5.3 Tantangan dan Dukungan Peran Keujrun Blang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix Di Kecamatan Tangan-Tangan.....	59
5.3.1 Tantangan.....	59
5.3.2 Dukungan.....	61
BAB VI PENUTUP.....	62
6.1 Kesimpulan.....	62

6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Gambar Korelasi Konsep Penta Helix Dengan <i>Keujrun Blang</i>	7
3.1 Tabel informan	27
3.2 Rancangan jadwal penelitian.....	29
Bagan Pengelolaan Pertanian Di Kecamatan Tangan-Tangan.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelembagaan adalah suatu unsur yang memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Pendekatan pembangunan yang disamakan dengan pendekatan produksi, melalui cara budidaya baru dan dapat memecahkan masalah-masalah pertanian terutama pada pemanfaatan sumber daya petani di perdesaan. Banyak masalah-masalah yang hanya dapat dipecahkan melalui lembaga yang ada dalam masyarakat tani perdesaan. Di dalam masyarakat dapat ditemukan beberapa lembaga yang mempunyai fungsi mengatur sikap dan tingkah laku para warganya yang sekaligus merupakan pedoman bagi mereka dalam melakukan interaksi satu dengan yang lain dalam kehidupan bersama. Ini sejalan dengan temuan penelitian Afrika tentang fungsi lembaga terhadap masyarakat (Emmanuel et al.,2015).

Lembaga adat merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan adat yang terbentuk di kalangan masyarakat hukum adat tertentu serta mempunyai wilayah tertentu dan juga mempunyai harta kekayaan tersendiri serta berhak dan memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur dan menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang ada di Aceh. Untuk meningkatkan hasil pertanian padi diperlukan dari suatu daerah yaitu dengan membentuk seorang pemimpin yang dapat mengatur, memahami, serta menjalankan kearifan lokal dat pertanian.

Komunitas petani di Aceh berhimpun dalam lembaga adat yang disebut sebagai *keujrun blang*. *Keujrun blang* adalah lembaga adat yang cukup strategis dan mempunyai fungsi serta peran yang sangat besar terlebih khususnya dalam meningkatkan hasil pertanian sawah. juga dapat membantu para petani dalam meningkatkan hasil pertanian agar menjadi lebih maksimal (Azis & Kuala, 2018).

Lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentunya sudah dijabarkan dengan sangat jelas tentang peran dari *keujrun blang*, di dalam pasal 24 dijelaskan bahwa *keujrun blang* atau nama lain terdiri dari *keujrun blang* muda atau nama lain dan *keujrun chiek* atau nama lain. Kemudian pengaturan tugas dan fungsi wewenang dan persyaratan *keujrun blang* atau nama lain ditetapkan dalam musyawarah *keujrun blang* atau nama lain setempat, dan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya. Dalam pasal 25 juga sudah dijelaskan tugas dari *keujrun blang* yaitu menentukan dan mengkoordinasikan tata cara turun ke sawah, mengatur pembagian air ke sawah petani, membantu pemerintah dalam bidang pertanian, mengkoordinasikan *khanduri* atau upacara yang berkaitan dengan adat dalam usaha pertanian sawah, memberi teguran atau sanksi kepada petani yang melanggar aturan-aturan adat *meugo* (bersawah) atau tidak melaksanakan kewajiban lain dalam sistem pelaksanaan pertanian sawah secara adat, dan menyelesaikan sengketa antar petani yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha pertanian sawah (Pelaksanaan et al., 2008)

Sebagian besar penduduk yang tinggal di perdesaan adalah berprofesi sebagai petani, yang dimana pendapatannya memang sebagian besar berasal dari

sektor pertanian. Hal ini juga berlaku di kabupaten Aceh barat daya khususnya di kecamatan tangan-tangan yang dimana rata-rata penduduknya memiliki profesi sebagai petani. Pertanian dan perkebunan masih memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan ekonomi masyarakat, tahun 2020 terdapat 98 kelompok tani padi/palawija, yang dimana jumlah rumah tangga atau yang berprofesi sebagai petani padi/palawija di kecamatan tangan-tangan berjumlah 1.752 dan untuk yang berprofesi di bagian perkebunan di kecamatan tangan-tangan berjumlah 267. Luas lahan sawah berdasarkan klasifikasi irigasi di kabupaten Aceh barat daya adalah dilihat dari segi teknis, semi teknis, sederhana dan tadah hujan maka jumlah total luas lahan di kabupaten Aceh barat daya adalah 10.289,4. Sedangkan untuk luas lahan di kecamatan tangan-tangan berdasarkan klasifikasi sumber irigasi adalah teknis (907,37), semi teknis (69,72), sederhana (681,61), dan tadah hujan (-) maka total luas lahan di kecamatan tangan-tangan adalah 1.658,7 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya 2020).

Keujrun blang ini juga salah satu perangkat adat yang ada di dalam masyarakat Aceh yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengatur, mendampingi, dan membina petani sawah termasuk perkumpulan petani pemakai air irigasi. Peranan *keujrun blang* juga dinilai cukup dominan dalam memberdayakan petani, karena ia melakukan tugas-tugas seperti mengkoordinasikan kegiatan pembersihan sawah, gotong royong, mengkoordinasikan penelusuran saluran sampai dengan sumber air, membagi air ke petak-petak sawah petani, dan juga membantu keuchik dalam mengkoordinasikan masalah persawahan (Juanda E, 2002).

Keujrun blang adalah suatu jabatan yang profesional , hanya orang yang ahli dalam bidang persawahan yang dapat dipilih menjadi *keujrun blang*. Pemilihan tidak dilakukan oleh seluruh warga suatu wilayah persawahan, tetapi hanya dipilih oleh sejumlah kecil orang dengan kriteria tertentu, biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang dianggap sebagai orang tua, yang terdiri dari keuchik, *imum mukim*, tokoh adat, tokoh agama, dan cerdik pandai. Adapun struktur *keujrun blang* diawali dengan *imum mukim* yang merupakan lembaga adat tertinggi di bawah camat, setelah *imum mukim* ada *imum chik* yaitu imam di mesjid tingkat mukim, kemudian ada *keujrun chik* dibawah kecamatan, setelah itu ada *geuchiek* dan yang memimpin gampoeng di dalam gampoeng juga terdapat lembaga adat *tuha peut* yang merupakan badan penasehat dalam gampoeng yang merupakan dari beberapa unsur dalam gampoeng, *tuha lapan* membantu *geuchik* dalam menjalankan tugasnya, *imum meunasah* membantu *geuchik* dalam agama dan *keujrun blang* membantu *geuchik* dalam bidang sawah bagi daerah yang memiliki sawah (Kiawan, 2017).

Untuk mewujudkan keberhasilan proses bagian pembangunan di perdesaan selain ditentukan oleh layanan dari pemerintah dan inovasi teknis tentunya juga diperlukan suatu sistem yang dikembangkan oleh pelaku usaha pertanian yang berada di wilayah perdesaan. Salah satu sistem yang dapat dikembangkan di wilayah perdesaan adalah dengan membentuk kelembagaan lokal yang telah berjalan sesuai dengan mekanisme lokal serta bisa memenuhi kepentingan masyarakat secara efektif. Kemudian untuk mampu menunjang keberhasilan proses bagian pembangunan di perdesaan lembaga adat

keujrun blang juga bisa menerapkan suatu model yang dapat membantu pengembangan potensi pertanian di perdesaan. Melalui konsep *penta helix keujrun blang* dapat menciptakan suatu inovasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani di perdesaan khususnya di Kecamatan Tangan-tangan (Budi & Wardah, 2021).

Konsep *penta helix* atau multi pihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal desa kawasan perdesaan. Potensi lokal desa dan kawasan perdesaan yang tetap mengedepankan kearifan lokal dan bersumber daya lokal. Melalui pola kemitraan dimaksud dapat mewujudkan SDGs desa dalam mencapai percepatan pemulihan ekonomi desa, ketahanan pangan dan energi, kesejahteraan, serta stabilitas keamanan (Novy Setia & Yunus, 2019).

Desa didorong supaya dapat mengembangkan berbagai inovasi dan bersinergi dengan akademisi, pemerintah, sektor swasta, pemerintah, dan media (*pentahelix*). Skema *penta helix* adalah kolaborasi antar pemerintah, pengusaha, kampus, media komunitas yang sangat memungkinkan (Nuryati,R).

Untuk memahami lebih dalam tentang peran *keujrun blang*, beberapa penelitian terdahulu sudah menjabarkan tentang peran *keujrun blang*, tetapi dengan perspektif yang berbeda yang menyangkut peran *keujrun blang* diantaranya : keberadaan lembaga adat *keujrun blang* menjadi mitra pemerintah yang sangat strategis dalam kegiatan pembangunan dan juga pemberdayaan petani padi (Budi & Wardah, 2021). *Keujrun blang* juga bisa menggerakkan

kerjasama antara petani namun hal ini belum berjalan maksimal karena masih kurangnya semangat untuk bergotong royong dalam lembaga *keujrun blang*, kemudian terdapat juga bahwa peran *keujrun blang* dalam suatu masyarakat sudah di pandang positif hal ini dikarenakan dengan adanya *keujrun blang* dapat meningkatkan produksi padi petani (Juanda, E. 2003). Keberadaan *keujrun blang* dan keberadaan irigasi teknis dalam tatanan nilai budaya Aceh sudah dinilai cukup positif oleh sebagian besar masyarakat (Yusuf, R. 2008).

Keberadaan *Keujrun Blang* juga sangat membantu dalam upaya untuk menerapkan konsep *penta helix* di bidang/bagian persawahan yang ada di pedesaan. *Keujrun Blang* juga bisa mengoptimasi peran dari unsur *penta helix* atau yang biasa di singkat menjadi (BGCAM) sebagai upaya pendorong perubahan sosial yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar yang ada di pedesaan. Berdasarkan Observasi awal di beberapa desa di kecamatan Tangan-Tangan menunjukkan bahwasanya masih minimnya akses informasi dan kurangnya sarana infrastruktur di pedesaan menjadi akar permasalahan dari permasalahan belum tercapainya kesejahteraan kehidupan petani padi. Meskipun *Keujrun Blang* dipandang strategis dalam pembangunan pertanian dan pedesaan di Aceh, namun dalam praktiknya, efektivitas dan fungsi *keujrun blang* belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sehingga diperlukan suatu penerapan model yang dapat membantu pengembangan potensi pertanian di pedesaan, melalui konsep *penta helix* *keujrun blang* dapat menciptakan suatu inovasi yang dapat membantu

meningkatkan kesejahteraan petani di perdesaan khususnya di kecamatan tangan-tangan.

Gambar korelasi *penta helix* dengan *keujrun blang*



Gambar di atas ialah contoh korelasi antara *keujrun blang* dengan konsep *penta helix*, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Pebisnis, yang di maksud adalah semua pihak yang berkepentingan bekerja sama untuk mengembangkan bisnis penjualan hasil panen padi dengan bekerja sama dengan *keujrun blang* sebagai pihak yang ikut membantu peningkatan kualitas persawahan dan juga hasil sawah.
- b) Pemerintah, yang di maksud adalah dalam hal ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan ataupun para pendukung *keujrun blang* dalam

menjalankan perannya dalam ranah ini pemerintah yang di maksud adalah pemerintah desa.

- c) Komunitas, yang di maksud adalah pihak ketiga atau swasta yang mempunyai tujuan untuk membantu membangun hasil pertanian di daerah khususnya di desa-desa.
- d) Akademisi, yang di maksud adalah di anggap sebagai salah satu *stakeholder* yang penting, sebagai konsultan pengembangan hasil pertanian dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan petani desa, berasal dari perguruan tinggi dianggap mengetahui konsep dan memiliki ide baru dan konsep yang ideal yang kemudian dapat diajarkan kepada *keujrun blang* agar dapat membantu *keujrun blang* dalam menjalankan perannya.
- e) Media, yang dimaksud disini ialah juga merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan penting, karena hasil pertanian ataupun cara kerja *keujrun blang* yang baik dalam membantu para petani di bagian persawahan wajib dipublikasikan menjadi kabar berita dan disebar via media *online* atau *offline* agar bisa menjadi motivasi ataupun penggerak bagi petani dan *keujrun blang* lainnya agar mampu mencontoh kinerja *keujrun blang* dari suatu desa yang berhasil menjalankan perannya dengan baik.

Secara umum di atas adalah bentuk korelasi antara *keujrun blang* dengan konsep *penta helix*, konsep tersebut merupakan kolaborasi antar lima lini yang bisa di jalin oleh *keujrun blang* dengan melakukan kerja sama dalam upaya menjalankan perannya sebagai lembaga adat persawahan dan seluruh pihak mampu bersatu dan melakukan kerja sama agar mampu memecahkan

permasalahan yang di hadapi oleh *keujrun blang* di kecamatan tangan-tangan dalam menjalankan perannya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji guna mendapatkan data yang riil dari lapangan melalui sebuah penelitian yang berjudul “Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep Penta Helix di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya” Tidak terlepas dari rumusan masalah dalam penelitian ini, Kecamatan Tangan-tangan dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran *keujrun blang* dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan menggunakan konsep *penta helix* dan juga melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peranan *keujrun blang* dalam menjalankan perannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran *keujrun blang* dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui konsep *penta helix* ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat petani ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana peran *keujrun blang* dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui konsep penta helix
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian telah penulis jabarkan sebagai berikut;

- a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi berupa ilmu pengetahuan dan referensi bagi penulisan ilmiah serta diharapkan juga penelitian ini dapat menghadirkan rekomendasi yang dapat digunakan baik untuk perbaikan maupun pengembangan bagi *keujrun blang* dalam meningkatkan kualitas peranannya di kecamatan tangan-tangan.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi lembaga adat *keujrun blang* dalam meningkatkan kualitas peranannya dan mampu menciptakan inovasi secara tepat dan cepat. Penelitian ini juga menjadi sumber informasi dan sumbangsih pemikiran bagi peneliti lain yang berhubungan dengan peranan *keujrun blang* melalui konsep *penta helix* di kecamatan tangan-tangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas terkait alur penelitian ini , maka penulis jabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai referensi, landasan teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari metodologi penelitian, sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data serta uji kredibilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terkait penelitian Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Metode Pentahelix sebelumnya sudah diteliti, namun dengan perspektif yang berbeda maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, sebagai bahan referensi dalam memudahkan penyusunan penelitian.

Penelitian yang mempunyai judul “Peran Lembaga Adat *Keujrun Blang* Pada Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara” Adapun hasil dari penelitian ini adalah lebih menunjukkan bahwa keberadaan lembaga adat *keujrun blang* ini menjadi mitra pemerintah yang sangat strategis terlebih dalam kegiatan pembangunan, khususnya pemberdayaan petani padi sawah. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran *keujrun blang* masih dirasakan oleh masyarakat tani padi sawah dalam hal mengatur pembagian air ke sawah petani, menentukan dan mengkoordinir jadwal turun ke sawah, menyelesaikan sengketa antara petani padi sawah, mengoordinasikan *khanduri blang*, menyosialisasikan dan memberikan sanksi kepada petani yang melanggar hukum adat serta mengutip iuran pada masyarakat tani padi sawah. Metode dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus melalui pendekatan deskriptif kualitatif, Pengolahan data dilakukan parametrik dan pengukuran data menggunakan skala likert (Budi & Wardah, 2021). Selain itu

penulis juga merujuk penelitian yang berjudul “ Peranan Lembaga Adat *Keujrun Blang* Dan Manfaatnya Bagi Keberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pengelolaan Pertanian Sawah. (studi kasus di desa *Keude Linteung*, Kecamatan *Seunagan* Timur, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Nanggore Aceh Darussalam) fokus penelitian ini adalah peran *Keujrun Blang* dalam menggerakkan kerja sama masyarakat dan kendala-kendala pengembangannya, dan hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa peran yang dilakukan *Keujrun Blang* dalam menggerakkan kerja sama masyarakat tani kurang efektif untuk mengatasi masalah menurunnya semangat gotong royong dalam lembaga *keujrun blang* dikarenakan apa yang dilakukan *keujrun blang* hanyalah melaksanakan tugas rutinitas semata yang bersifat fragmatis, sehingga tidak menyentuh pokok persoalan penyebab menurunnya semangat gotong royong tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) dengan para informan (Juanda E, 2002).

Selanjutnya, penulis juga merujuk penelitian dengan judul “ Keberadaan Lembaga Adat *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Produksi Padi Petani Manggeng Aceh Barat Daya” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keberadaan lembaga adat *keujrun blang* dalam meningkatkan produksi hasil pertanian padi petani Manggeng dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan dimasa datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi mendalam. Pengolahan data menggunakan

skala likert dan persentase terhadap jawaban jawaban responden. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar (85,5%) jawaban responden positif terhadap keberadaan Lembaga Adat *Keujrun Blang* dapat meningkatkan produksi hasil pertanian padi petani Manggeng dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan dimasa datang (Azis & Kuala, 2018).

Penelitian yang berjudul “ Implementasi Konsep *Penta helix* Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model inovasi bagi pengembangan potensi desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Provinsi Jawa Timur berupa Lumbung Ekonomi Desa dengan konsep *penta helix*, mulai dari pemetaan dan pelatihan pengelolaan potensi desa hingga digitalisasi ekonomi perdesaan bagi generasi muda dalam pemasaran potensi yang telah di kelola. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Yunas, 2019).

Penulis juga merujuk penelitian Yang berjudul “ Implementasi Kolaborasi Model *Penta helix* Dalam Pengembangan Model” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kolaborasi model *penta helix* dalam pengembangan model UTPPT, adapun hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menjadi kepentingan *Penta Helix* (*Academics, Business Sector, Community, Governrnment, Media*) memiliki peran baik secara individual maupun berkolaborasi untuk mendukung tujuan pembangunan pertanian berkelanjutan

yang mensejahterakan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Nuryati, R).

Selanjutnya penulis juga merujuk penelitian dengan judul “*Keujrun Blang* Dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air Irigasi” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani sawah (perkumpulan pemakai air irigasi) terhadap kehadiran irigasi teknis, menganalisis persepsi masyarakat tani terhadap keberadaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) sebagai wadah pengelolaan air irigasi di petak tersier, menganalisis persepsi masyarakat tani terhadap peran *keujrun blang* sebagai pengelola air pada masa yang lalu (sebelum ada irigasi teknis), menemukan nilai sosial budaya yang dapat menghambat dan mendorong peran *keujrun blang* dalam memberdayakan pengelolaan air irigasi dan petani dan menemukan komitmen institusi desa dan pemukiman terhadap peran *keujrun blang* dalam pemberdayaan petani pemakai air (petani sawah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif , data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan di analisis secara logis dan komparatif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya keberadaan irigasi teknis dan *keujrun blang* baik dalam tatanan nilai budaya Aceh maupun dalam tataran kebijakan pemerintah yang diintegrasikan ke dalam P3A dinilai positif oleh sebagian besar masyarakat tani dalam mengoptimalkan kegiatan pertanian sawah. Peran *keujrun blang* dinilai cukup dominan dalam memberdayakan petani, karena ia melakukan tugas-tugas seperti mengkoordinasikan kegiatan gotong royong pembersihan saluran (*limeuh lueng*), mengkoordinasikan penelusuran saluran sampai dengan sumber

air, membagi air sampai ke petak-petak sawah warga, membantu *geuchik* mengkoordinasikan kegiatan *khanduri blang*, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul antar anggota masyarakat yang berkenaan dengan sengketa pembagian air dan tanah pertanian di sawah (Yusuf R, 2008).

Dari penelitian terdahulu di atas, tentunya tetap menghadirkan perbedaan dan persamaan pada setiap penelitian. Perbedaan penelitian di sini ialah terletak pada fokus dan lokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan persamaannya terdapat pada metode penelitiannya yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep *Penta helix* di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

2.2 Lembaga Adat *Keujrun Blang*

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga adat dalam pasal 1 angka 22 bahwa *keujrun blang* adalah orang yang memimpin dan mengatur di bidang usaha persawahan.

Menurut Pasal 1 angka (13) peraturan Gubernur Aceh No. 45 Tahun 2015 tentang peran *keujrun blang* dalam pengelolaan kawasan persawahan yang menjadi wadah petani dalam suatu daerah pelayanan irigasi dan tidak beririgasi yang dibentuk oleh petani secara demokratis yang terdiri dari *keujrun chik* dan *keujrun muda*.

Keujrun blang chik menurut pasal 1 angka (14) peraturan Gubernur Aceh No.45 Tahun 2015 tentang peran *keujrun blang* dalam pengelolaan irigasi *keujrun blang chik* adalah *keujrun blang* yang mengelola kawasan persawahan dalam wilayah mukim, sedangkan *keujrun blang* muda menurut pasal 1 angka (15) adalah *keujrun blang* yang mengelola kawasan persawahan dalam wilayah gampong.

Sepanjang catatan sejarah tidak ditemukan sejak kapan terbentuknya lembaga *keujrun blang* akan tetapi, lembaga tersebut sudah dipelajari di fakultas hukum sejak *C.Snouck Hurgronje* mempublikasikan buku *De Atjehers* pada tahun 1984, walaupun dalam buku tersebut inti pembahasannya mengenai orang Aceh akan tetapi juga membicarakan tentang hukum adat, bahkan dia berhasil mempublikasikan hukum adat ke dunia internasional dengan sebutan *Adatrecht*. Dalam sistem pemerintahan menurut hukum adat di Aceh lembaga *keujrun blang* adalah salah satu unit pemerintahan yang bersifat kedinasan atau pelayanan, dibentuknya lembaga tersebut sebagai konsekuensi diterimanya sistem pemerintahan yang menganut paham demokrasi dan otonomi, sebagai suatu unit pemerintahan maka *keujrun blang* menyelenggarakan semua urusan pemerintahan yang berkaitan dengan tata persawahan dalam wilayah kekuasaannya.

Kedudukan dan peran lembaga-lembaga adat yang terdapat di Aceh sangat berpengaruh di dalam membuat kebijaksanaan yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan ketertiban dan pembangunan di kalangan masyarakat. Hal ini juga berlaku untuk lembaga adat *keujrun blang* sebagaimana yang telah tertera di

dalam pasal 1 angka 22 Qanun Nomor 10 Tahun 2008 mengatakan bahwa *keujrun blang* merupakan orang yang memimpin dan mengelola suatu kegiatan di bidang persawahan. Artinya untuk dapat menjalankan tugasnya *keujrun blang* membantu *geuchik* dalam bidang penggunaan dan pengaturan air irigasi untuk bagian persawahan. Kemudian dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), pasal 28 b Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan gampong, yang menyebutkan salah satu unsur pelaksana yaitu pelaksana teknis fungsional yang melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kebutuhan, kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat seperti *keujrun blang* atau nama lain yang memiliki tugas dan fungsi yang bersangkutan dengan area persawahan.

Keujrun blang terdiri dari *keujrun blang muda* dan *keujrun chik*. *Keujrun Blang* memiliki fungsi sebagai berikut : menentukan dan mengkoordinasikan tata cara turun ke sawah, mengatur pembagian air ke sawah, membantu pemerintah dalam bidang pertanian, mengkoordinasikan *khanduri* atau upacara lainnya yang berkaitan dengan adat dalam usaha pertanian sawah, memberikan sanksi atau teguran untuk petani yang melanggar aturan-aturan adat bersawah, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar petani padi. *Keujrun Blang* dapat di berhentikan karena : meninggal dunia, mengajukan permohonan berhenti atas kemauan sendiri, melalaikan tugasnya sebagai *keujrun blang*, dan melakukan perbuatan tercela yang bertentangan dengan syariat dan adat istiadat.

2.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan merupakan cakupan keseluruhan usaha yang terorganisir dan memiliki tujuan untuk memberikan tingkatan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Yang dimana di dalamnya terdapat juga suatu unsur kebijakan dan pelayanan yang diartikan dalam pengertian secara luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di dalam masyarakat, seperti jaminan sosial, pendapatan, perumahan, kesehatan, tradisi budaya, dan lain-lainnya (Rukminto, 2003). Petani disebut petani asli apabila mempunyai tanah sendiri tidak hanya sekedar menjadi penggarap atau penyewa. Secara konsep tanah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang petani, adapun poin penting bukan hanya tanah sebagai alat utama reproduksi petani melainkan bahwa alat produksi tersebut mutlak dimiliki seorang petani (Slamet 2021).

Kesejahteraan petani merupakan konsep yang subjektif, kompleks, dan abstrak. Kesejahteraan biasanya dapat diukur dengan menggunakan indikator tertentu, maka dari kesejahteraan manusia terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman hingga metode pengukurannya pun berbagai macam ragam dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

2.4 Pengertian Konsep Penta Helix

Penta helix atau *bussiness, government, community, academic, and media* (BGCAM) ialah suatu desain integrasi antar lima sektor yang saling berhubungan. Kolaborasi *penta helix* juga merupakan kegiatan kerjasama antar satu lini atau bidang pemerintah, akademik, pebisnis/swasta, komunitas dan

media yang diketahui akan mempercepat pengembangan perekonomian di suatu daerah. Di Indonesia sendiri *penta helix* diterapkan oleh pemerintah dalam membantu mengembangkan sektor pariwisata hal ini dikarenakan *stakeholders penta helix* mengandung beberapa unsur penting yang bisa memberi peran dan bisa memberi pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan suatu objek wisata. UU No tahun 2014 secara langsung menegaskan bahwasanya pemerintah sudah medelegasikan kewenangan untuk mengurus dan mengatur pembangunan secara langsung kepada desa, hal ini menunjukkan bahwasanya desa juga bisa melaksanakan pembangunan di bagian sarana dan prasarana secara mandiri dan partisipatif dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga tetap memperhatikan aspek pemberdayaan berbasis potensi, kearifan lokal dan sumber daya.

Konsep *penta helix* ini terdiri atas unsur pemerintah yang mempunyai “*political power*”, akademisi melalui kekuatan “*knowledge power*”, yang kemudian menghadirkan ilmu baru sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih efektif dan efisien, pebisnis atau pengusaha dan yang terakhir media massa yang berpengaruh melancarkan proses pembangunan komunikasi yang direncanakan oleh pemerintah. *Penta helix* juga merupakan sebuah solusi untuk industri dan juga termasuk untuk sektor ketahanan pangan secara berkesinambungan yang merupakan keterkaitan antara lima unsur yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penilaian lingkungan, masyarakat, dan

industri ketahanan pangan yang saling berkoordinasi dan saling terintegrasi dengan baik (Amrial et al., 2017).

Model kerjasama *penta helix* bertujuan untuk melakukan optimasi peran dari unsur akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media sebagai upaya pendorong perubahan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sinergi *penta helix* ialah kunci utama untuk dapat mendorong kemajuan bangsa Indonesia yang berkualitas, untuk membangun sinergi *penta helix* bukan hanya untuk inovasi tetapi juga juga untuk menyiapkan sumber daya manusia.

Posisi *Keujrun Blang* dalam Konsep *Penta Helix* ialah sebagai suatu lembaga adat yang bertugas menjalankan peran dan kewajibannya di bagian persawahan yang kemudian menjadi pemandu bagi petani dalam menemukan ide-ide baru dan juga kerjasama dengan berbagai pihak dalam membantu petani meningkatkan cara mereka bercocok tanam dan kemudian bisa menghasilkan hasil panen yang berkualitas dan kemudian keujrun blang juga bisa membantu petani untuk mempublikasikan ke khalayak ramai tentang hasil panen padi petani agar kemudian bisa dijadikan sumber penghasilan bagi petani yang ada di pedesaan.

2.5 Teori Peran (*Role Theory*).

Kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok pastinya berkaitan antara satu sama lain ketika terjadinya interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat berpengaruh terhadap komunitas yang dimana seseorang berada. Peran merupakan kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen

dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihinya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian anatar peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas karena saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan apa yang bisa diharapkan dari masyarakat.

Menurut *Ely Chinoy* dalam Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pentingnya peranan karena hal tersebut mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan komunitasnya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang pria bila berjalan dengan seorang wanita harus berada disebelah luar. Dari penjelasan tersebut maka bisa dipahami fungsi dan peran masing-masing individu dalam lingkungan didalmnya tidak terlepas dari eksistensi dalam setiap aktivitas yang dilakukannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok.

Paul B. Horton dan Robert L. Horton, memberikan definisi peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dalam beberapa status tertentu. Misalnya jika seorang wanita, cara berjalan, pakaian yang dimiliki, dan juga cara berbicara, serta jenis pekerjaann, minatnya mengarah pada kesan masing-masing masyarakat yang mendefinisikan status secara umum sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat atau sistem sosial. Status mengacu pada satu posisi dalam kelompok tertentu, seperti dalam satu keluarga, klub, kelompok, atau lingkungan, atau bisa saja posisi dalam kelompok tertentu, atau mungkin posisi yang diakui oleh orang lain pada umumnya. Masing-masing pribadi memiliki sejumlah status yang berbeda dibandingkan pada pribadi lainnya. Hal ini tetap berlaku dan terus menerus akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemajuan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaiaan diri dan sebagai suatu proses.

Peran dapat didefinisikan sebagai posisi sosial, perilaku yang terkait dengan posisi sosial atau perilaku yang khas. Istilah peran telah ada dalam bahasa Eropa selama berabad-abad dan digunakan sebagai konsep sosiologis, namun istilah ini muncul pada tahun 1920-an dan tahun 1930-an. Hal ini menonjol dalam wacana sosiologi melalui karya *Mead*, *Moreno*, dan *Linton*. Dua konsep Mead yaitu pikiran dan diri, dimana pikiran muncul melalui

komunikasi dengan orang lain selama masa kecil. Kemudian anak-anak mengembangkan kapasitas untuk membuat komunikasi dan ekstrapolasi.

Pada awalnya pendukung konsep peran mempunyai asumsi yang berbeda-beda tentang konsep tersebut. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya teoritis mereka sebagai berikut, antropolog seperti Ralph Linton melihat peran sebagai unit budaya dan cenderung menganggap konsistensi peran seluruh masyarakat. Bagi *Talcot Parsons*, peran memiliki sistem sosial dan harus dijelaskan melalui harapan peran yang dimiliki oleh peserta dan didukung oleh sanksi. *G.H Mead* melihat proses mengambil peran penting untuk sosialisasi dan pengembangan diri, sedangkan *J.L. Moreno* memberikan makna penting untuk bermain peran dan melihat pentingnya proses terakhir ini bagi pendidikan dan psikoterapi. Mengingat orientasi beragam seperti itu, tidak heran bahwa konsep peran telah diterapkan untuk banyak topik penelitian, diantaranya untuk analisis konsensus, kesesuaian, konflik peran, empati, dan akurasi persepsi sosial. Juga telah diterapkan studi untuk kelompok-kelompok kecil seperti, keluarga, masyarakat, ruang kelas, sistem kekerabatan, organisasi formal, dan konseling.

Efisien menjelaskan teori peran ialah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial dengan beranggapan bahwa sebagian besar aktivitas sehari-hari menjadi pemeran dari kategori yang didefinisikan secara sosial. Setiap individu harus memenuhi dan menghadapi setiap peran sosial yang merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan perilaku individu adalah konteks yang spesifik.

Individu umumnya memiliki dan mengelola banyak peran. Peran menentukan apa yang harus dikejar tujuan, tugas apa yang harus diselesaikan, dan apa pertunjukan yang diperlukan dalam skenario atau situasi tertentu. Teori peran menyatakan bahwa sebagian perilaku sosial sehari-hari dapat diamati melalui orang yang melaksanakan peran mereka, selayaknya aktor melaksanakan peran mereka dipanggung dan pemain sepak bola dilapangan, yang pada kenyataannya bisa diprediksi. Merujuk pada pandangan tersebut, *Biddle* berpendapat bahwa jadi untuk mengubah perilaku seseorang, maka perlu juga untuk mengubah peran sebab peran sesuai dengan perilaku dan begitu juga sebaliknya. Selain mempengaruhi perilaku, peran juga mempengaruhi keyakinan dan sikap sehingga individu akan mengubah keyakinan dan sikap sesuai peran mereka.

Dalam hubungan dengan perilaku seseorang melalui pergaulan hidupnya, manusia selalu diperhadapkan dengan berbagai kondisi yang pada prinsipnya menuntut peran yang dilakoninya baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian perilaku seseorang akan mempengaruhi perannya dalam kelompok, tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa kelompok juga memiliki peran terhadap individu sehingga diantara keduanya selalu saja saling ketergantungan sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Untuk memahami teori peran, Levinson dalam Soekanto mengetengahkan tiga hal penting menyangkut peranan yaitu : pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang

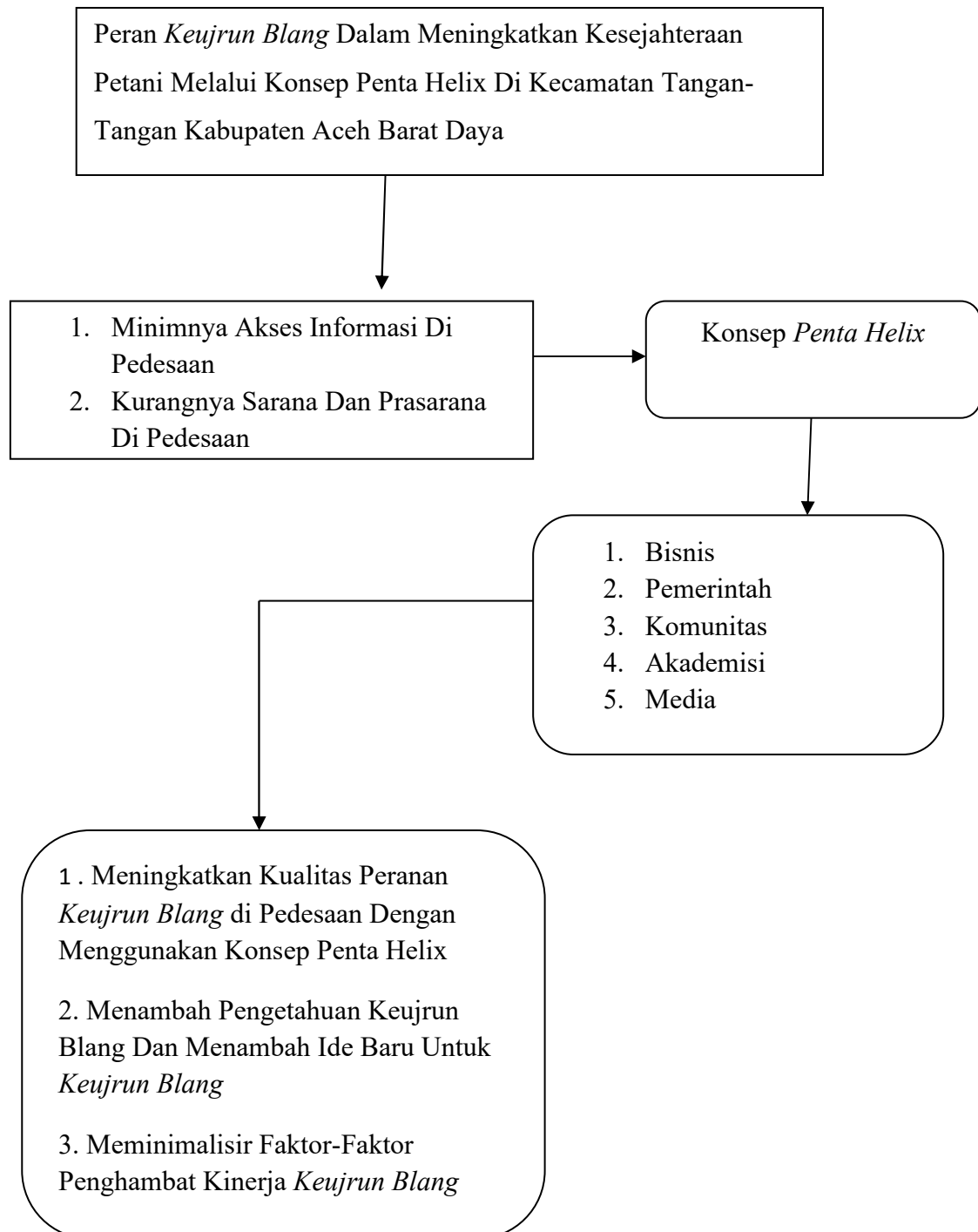
membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Kedua, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga bisa dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara konsepsi fungsional, peran adalah salah satu cara penting dimana kegiatan individu diatur secara sosial, tidak hanya memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif karena mereka tau apa yang diharapkan dari orang lain, tetapi juga memungkinkan untuk membuat generalisasi tentang masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh seorang antropolog Ralplh Linton bahwa teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.

Pandangan fungsionalis menyatakan bahwa budaya masyarakat merupakan suatu sistem budaya terpadu yang dinyatakan dalam norma-norma sosial memandu perilaku dalam peran. Hal ini menunjukkan bahwa peran sering didefinisikan dalam kaitannya dengan peran lain namun tidak menciptakan interaksi. Misalnya peran guru, peran orang tua dalam penggunaan sehari-hari selalu berperan dalam cara yang normative hal ini menyiratkan bahwa perilaku yang tepat untuk seorang guru atau orang tua atau bahkan untuk sebuah instansi. Pendekatan ini mengamsusikan bahwa perilaku yang efektif membuat peran identik dengan budaya dan norma. Karena itu konsep peran menurut *Ralph Linton* baik untuk diterapkan dalam ranah ini.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam dengan cara menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan menjadi suatu nilai/makna (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dan dinamis guna mendapat pemahaman yang luas serta mendalam terkait suatu fakta/realita.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang memberikan gambaran serta analisa hasil secara umum (Sugiyono,2015). Menurut Robert Bogdan dalam pengantar kualitatif menjelaskan bahwasanya metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau mejadi hipotesis melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Dari definisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka. Melalui metode ini penulis ingin memberikan gambaran umum terkait peran kejurun blang dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui konsep pentahelix di kecamatan tangan-tangan.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber data dibagi menjadi 2, diantaranya:

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung ketika proses penelitian melalui pemberian data tanpa perantara oleh si pemberi data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain maupun dokumen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2016) teknik pengumpulan data ada 4 diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan berupa pengamatan yang bersifat open-ended. Dalam hal ini, penulis dapat mengajukan pertanyaan umum yang ingin diketahui terkait persoalan yang akan diteliti. Penulis melakukan kegiatan ini dengan cara mengamati langsung perilaku serta aktivitas-aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan baik secara langsung ataupun melalui perantara seperti telepon. Kegiatan ini melibatkan dua belah pihak yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memunculkan opini dari para partisipan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik yang bersifat publik seperti artikel, laporan, dan koran maupun dokumen yang bersifat privat seperti buku harian, e-mail, dan surat.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan informan secara purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik penentuan informan

dengan pertimbangan kesesuaian dengan konteks permasalahan dalam (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan teknik tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	3 Orang
2	Keujrun Blang	3 Orang
3	Masyarakat Petani	9 Orang

3.5 Teknik Analisis Data

Nasution dalam (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data sudah dimulai sejak penentuan masalah, kemudian berlanjut hingga sebelum turun ke lapangan dan terus berlangsung sampai hasil penelitian

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2015) dalam bukunya mengemukakan bahwa teknis analisis data terbagi menjadi 3, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan penyeleksian terhadap data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memfokuskan kepada hal

yang dirasa penting dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai serta menyingkirkan data-data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menarasikan data yang telah di reduksi baik yang disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel maupun bagan yang mengantarkan peneliti kepada proses analisis dan penarikan simpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap awal, kegiatan ini masih bersifat sementara dan sangat ditentukan dengan adanya bukti yang kuat. Kesimpulan penelitian baru dapat dinyatakan kredibel jika bukti yang kuat sudah didapatkan pada proses pengumpulan data.

3.6 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2015), uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam menguji kredibilitas data. Peningkatan ketekunan merupakan kegiatan pengamatan secara mendalam dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya hasil penelitian secara eksplisit namun juga mengkaji makna

implisit dibaliknya sehingga dapat disajikan deskripsi data yang sistematis dan kredibel.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di beberapa desa di kecamatan Tangan-Tangan kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama 6 bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.2Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021		
		10	11	12
Tahap I				
1	Persiapan Penelitian			
2	Observasi Awal			
3	Pembuatan Proposal			
4	Konsultasi			
5	Perbaikan			

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		1	2	3	4	5	6
Tahap II							
7	Seminar proposal						
8	Penelitian dilapangan						
9	Pengelolaan Data						
10	Analisis Data						
Tahap III							
11	Penulisan Hasil						
12	Konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
Tahap IV							
15	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan TanganTangan merupakan satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Barat Daya, yang ibu kotanya bernama Tanjung Bunga serta mempunyai luas 132,93 KM². Di kecamatan tangan-tangan terdapat dua mukim dan 15 desa dan memiliki tinggi tempat DPL ± 15 M. Batas wilayah Kecamatan Tangan-Tangan yakni :

Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kecamatan Setia

Sebelah Timur : Kecamatan Manggeng

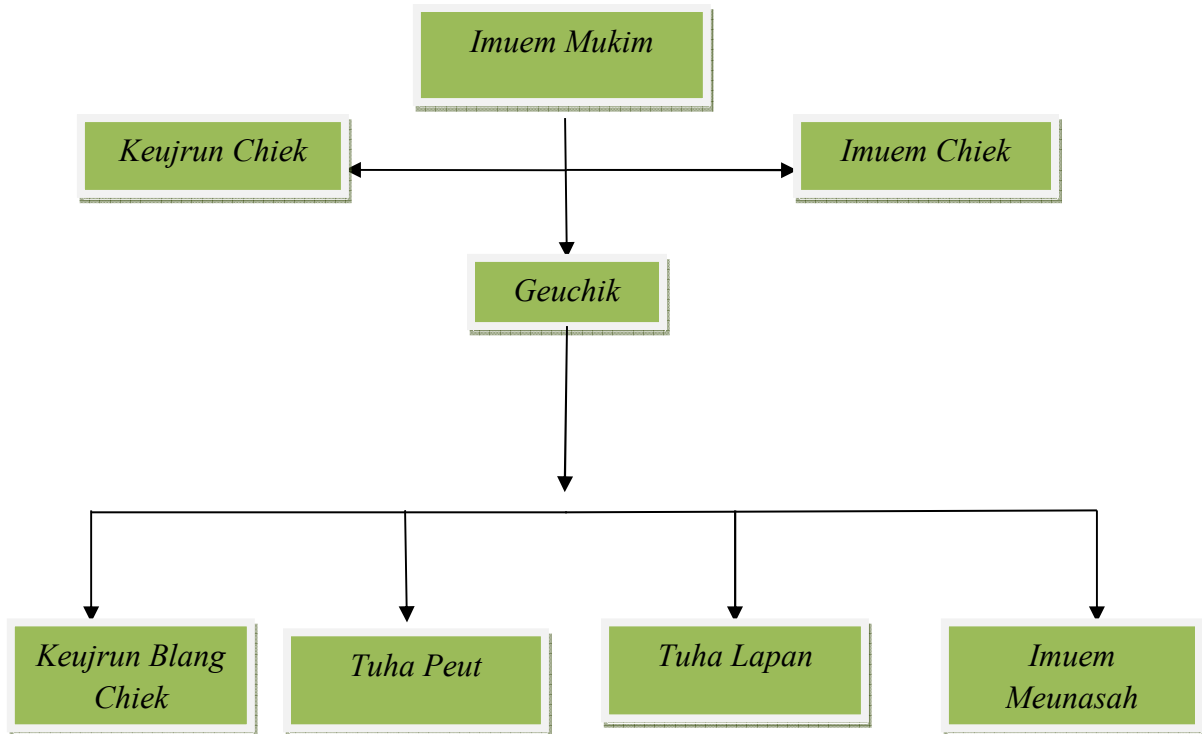
Pada umumnya mayoritas penduduk di Kecamatan Tangan-Tangan memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga peternak, namun peternakan bukanlah mata pencaharian utama, tapi lebih kepada pekerjaan sampingan, tercatat sebanyak 561 ekor kerbau, 60 ekor sapi, 682 kambing dan 30770 unggas. Pertanian dan perkebunan masih menjadi pekerjaan utama bagi kebanyakan masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan, di Kecamatan Tangan-Tangan juga terdapat banyak kelompok tani padi dan palawija. Kelompok tani perkebunan

sebanyak 55 kelompok di Kecamatan Tangan-Tangan dan kelompok tani peternakan sebanyak 4 kelompok, selain itu juga terdapat 17 unit perabot yang tersebar di sekitar kecamatan tangan-tangan.

4.2 Profil Lembaga Pengelolaan Pertanian

Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2016 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja majelis adat aceh bahwa dengan adanya kedudukan dalam lembaga adat adalah tindak lanjut dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Aceh yang di cantumkan dalam qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang lembaga adat. Hal ini juga berlaku untuk *keujrun blang* yang dimana *keujrun blang* merupakan orang yang memimpin dan mengelola suatu kegiatan dibidang persawahan. Menurut hukum adat di aceh dalam sistem pemerintahannya lembaga adat *keujrun blang* adalah salah satu unit pemerintahan yang bersifat kedinasan atau pelayanan, dibentuknya lembaga tersebut juga sebagai konsekuensi dari diterimanya sistem pemerintahan yang menganut paham demokrasi dan otonomi.

Bagan Pengelolaan Pertanian Di Kecamatan Tangan-Tangan



Penjelasan mengenai pengertian, fungsi dan tugas dari aspek-aspek pengelolaan pertanian di Kecamatan Tangan-Tangan tertera sebagai berikut:

1. *Imuem Mukim* adalah kepala pemerintahan mukim, yang mempunyai tugas seperti, melakukan pembinaan masyarakat, melaksanakan kegiatan adat istiadat, menyelesaikan sengketa, membantu peningkatan pelaksanaan syariat islam, membantu penyelenggaraan pemerintahan, dan membantu pelaksanaan pembangunan.

2. *Imuem Chiek* adalah imam mesjid pada tingkat mukim, yang memiliki tugas, mengkoordinasikan pelaksanaan keagamaan dan peningkatan peribadahan serta pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan masyarakat, mengurus dan memimpin seluruh kegiatan yan berkenaan dengan pemeliharaan dan pemakmuran mesjid, serta menjaga dan memelihara nilai-nilai agar tidak bertentangan dengan syariat islam.
3. *Keujrun Chiek* dan *Keujrun Blang* adalah orang yang memimpin dan mengatur kegiatan di bidang usaha persawahan, dan mempunyai tugas menentukan dan mengkoordinasikan tata cara turun ke sawah, mengatur pembagian air kesawah petani, membantu pemerintah dalam bidang pertanian, mengkoordinasikan khanduri atau upacara lainnya yang berkaitan dengan persawahan, memberi teguran atau sanksi kepada petani yang melanggar aturan, dan menyelesaikan sengketa antar petani.
4. *Geuchiek* ialah kepala persekutuan masyarakat adat gampong yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melestarikan adat istiadat dan hukum adat serta menjaga keamanan.
5. *Tuha Peut* adalah unsur pemerintahan gampong yang berfungsi sebagai badan pemerintahan gampong, seperti membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong membahas dan menyetujui qanun gampong, serta merumuskan kebijakan gampong.
6. *Tuha Lapan* adalah lembaga adat pada tingkat mukim dan gampong yang berfungsi membantu *imum mukim* dan *keuchiek*, serta tugasnya ditetapkan dalam musyawarah gampong.

7. *Imuem Meunasah* adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat gampong yang berkenaan dengan agama islam dan syariat islam, dan mempunyai tugas mengurus, menyeleggarakan, dan memimpin seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan pemakmuran meunasah.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga desa di Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya perekonomian masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan masih bertumpu pada bidang pertanian padi sawah, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan bermata pencaharian sebagai petani padi. Hal ini juga menjadi acuan bagi lembaga adat *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua adat dibidang persawahan agar mampu membantu masyarakat petani dalam mengelola persawahan dan meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan petani.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap informan yang dianggap dapat memberikan data yang akurat dari gampong Drien Jalo, Gampong Bineh Krueng dan Gampong Drien kipah. Berikut penjabaran dari hasil wawancara terhadap masing-masing informan.

4.3.1 Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada beberapa peran *keujrun blang* yang dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan oleh *Keujrun Blang* Gampong Drien Jalo Bapak Abdul Manan, beliau menyampaikan:

“Dalam menjalankan tugas sebagai *keujrun blang* di Gampoeng Drien Jalo sekaligus sebagai *keujrun chiek* di Kecamatan, yang pertama sekali saya lakukan adalah penetapan pogramnya antar pihak kecamatan dan pihak gampong, juga menerapkan pogram dalam setahun 2 kali tanam dan kemudian yang paling utama adalah prioritas benih padi yang sama, dan juga ada pogram *hand traktor* sebanyak enam unit dan juga ada mesin tanam yang saya dapatkan dari bogor dengan mentri ada dua unit, ini juga sudah sangat membantu petani yang ada di Gampoeng Drien Jalo ketika masa turun sawah tiba, kemudian saya juga melakukan pemantauan pembagian air irigasi ke sawah-sawah petani agar tidak terjadi pertikaian antar petani ketika ingin memulai turun sawah, jika misalnya ada terjadi sengketa antar petani maka saya selaku ketua lembaga adat akan menyelesaikan pertikaian tersebut dengan melakukan musyawarah bersama perangkat desa agar masalah yang terjadi antar petani tersebut bisa di selesaikan, dan juga di kenakan sanksi bagi petani yang membuat sengketa yaitu berupa teguran, kemudian satu ekor kambing dan juga nasi kunyit hidang, ini merupakan sanksi yang akan di berikan. Akan tetapi sampai sejauh ini alhamdulillah belum ada pertikaian antar petani di gampong ini.”(Wawancara tanggal 1 maret 2022).

Kemudian penulis juga mewawancarai kepala desa gampong Drien Jalo yaitu Bapak Pardiawan, Beliau menyatakan:

“Pihak aparaturnya gampong tentunya sangat mendukung dan membantu *keujrun blang* dalam menjalankan perannya, apalagi *keujrun blang* ini juga merupakan salah satu perangkat adat yang sangat penting, karena dengan adanya *keujrun blang* masyarakat petani bisa lebih terarah dalam menentukan tata cara persawahan, kemudian pihak pemerintah desa juga membantu *keujrun blang* dari segi dana, misalnya untuk membeli pupuk dan alat pertanian lainnya, dan juga ada pengupahan tersendiri untuk *keujrun blang* selama menjalankan tugasnya, untuk sarana dan prasarana di desa ini sudah cukup membantu *keujrun blang* seperti menyediakan *hand traktor* yang bisa digunakan oleh petani, kemudian untuk kontribusi antar petani dengan *keujrun blang* dalam hal peningkatan kesejahteraan petani adalah dengan memberikan bibit yang unggul kepada petani serta memberikan pupuk tambahan untuk padi petani, agar hasil panennya juga bisa bagus dan bernilai jual tinggi.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022).

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Din A selaku *keujrun blang* gampong Bineh Krueng, beliau menyatakan:

“Selama saya menjabat menjadi *keujrun blang* di gampong ini, dalam menjalankan tugas saya melakukan tata cara khusus sebelum turun kesawah seperti melakukan pembersihan area persawahan dan juga pembersihan irigasi, lalu juga mengadakan acara *khanduri blang* dan juga jika tanahnya sudah masak tanah maka kita buat acara *khanduri tanom pade* atau *khanduri bungong kaye* sebagaimana yang dilakukan secara turun temurun dari pemangku adat terdahulu. Kemudian saya sebagai *keujrun blang* di gampong ini juga menjadi peleraai bagi masyarakat yang membuat sengketa di bagian persawahan, dan kemudian juga memberikan sanksi kepada si pembuat sengketa dengan membayar denda, yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan para pemangku adat.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022).

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan sekretaris desa gampong Bineh Krueng yaitu bapak Yuni Mahendra, beliau menyampaikan:

“Antara kepala desa dan juga *keujrun blang* sudah melakukan kerjasama yang sangat baik, kemudian pemerintah desa juga menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya, *keujrun blang* di gampong ini tidak hanya mengurus dibagian persawahan, tetapi juga mengurus segala bidang yang bersangkutan dengan pertanian, seperti melakukan pendataan untuk masyarakat yang menerima bibit pinang dan kopi, dalam hal ini *keujrun blang* juga turun tangan untuk membantu pemerintah desa. Kemudian pihak aparat gampong juga bekerja sama dengan *imeum* mesjid dan *keujrun blang* dalam hal pembayaran zakat yang ada di gampong.” (Wawancara tanggal 3 maret 2022).

Selanjutnya, Bapak Jamin selaku *keujrun blang* desa Drien Kipah juga menyampaikan kepada penulis tentang peranan beliau selama menjadi *keujrun blang*, beliau menyatakan:

“Saya menjabat sebagai *keujrun blang* sudah selama hampir 30 tahun. Kemudian saya juga mempunyai cara khusus dalam menjalankan tugas saya sebagai *keujrun blang*, yaitu ketika musim turun sawah tiba selain mengadakan *khanduri blang* sebagaimana semestinya saya juga mengajak masyarakat untuk ikut bergotong royong membersihkan mulai dari pembersihan irigasi, pembersihan area persawahan dan menentukan jadwal atau hari untuk perendaman bibit padi, agar ketika ingin memulai *teumabu* (menanam) padi bisa serentak. , saya selaku pemangku adat dibagian persawahan tentunya harus bisa menerima semua tantangan apa saja yang saya dapatkan selama saya menjabat untuk permasalahan sengketa saya sangat meminimalisir hal ini supaya tidak terjadi karena hal ini dapat memunculkan permusuhan antar petani, kemudian jika misalnya ada terjadi sengketa maka saya dan pihak pemerintah gampong akan berkoordinasi dalam mencari jalan keluar untuk permasalahan tersebut.”(Wawancara tanggal 8 maret 2022).

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh, bapak Anis Wanda selaku kepala desa Drienkipah, beliau menyatakan:

“*Keujrun Blang* di gampong ini sudah melakukan perannya dengan baik, hal ini juga dikarenakan sudah adanya kerjasama yang baik dari aparaturnya gampong dengan *keujrun blang*, selain itu *keujrun blang* di gampong ini juga di gaji yaitu sebesar 250.000 perbulannya, kemudian dari segi sarana dan prasarana memang masih belum terlalu memadai.” (Wawancara tanggal 13 maret 2022)

Kemudian penulis juga mewawancarai informan dari kalangan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau responsifitas masyarakat terhadap *keujrun blang*, penulis melakukan wawancara dengan salah satu anggota masyarakat, yaitu bapak Abdul Jamal dari gampong Drien Jalo, beliau mengatakan:

“Dari tahun ke tahun *keujrun blang* sangat memiliki peran penting dalam membantu kami sebagai petani dalam menjalankan pekerjaan kami, dengan adanya *keujrun blang* maka urusan yang berhubungan dengan persawahan kami sudah dibantu, seperti mendapatkan benih padi yang diberikan secara gratis dan juga diberikannya pembagian pupuk gratis, hal ini sudah sangat membantu kami yang juga kekurangan dari segi ekonomi untuk membeli pupuk, jadi dengan adanya *keujrun blang* sedikit tidaknya sudah sangat membantu kami.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh seorang anggota masyarakat petani yang penulis wawancarai adalah bapak Ibrahim dari Gampong Drien Kipah, beliau mengatakan:

“Saya sangat memberi respon positif terhadap *keujrun blang*, karena *keujrun blang* sudah sangat membantu kami sebagai petani dalam menjalankan pekerjaan kami, dengan adanya *keujrun blang* permasalahan antar petani pun juga jarang terjadi, kami sebagai masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam membantu *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya, seperti misalnya ketika ada gotong royong kami juga ikut dalam kegiatan tersebut.” (Wawancara tanggal 13 maret 2022)

Meskipun peran *keujrun blang* sudah dijalankan dengan baik, namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum merasakan manfaat yang berarti dengan keberadaan *keujrun blang*, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ramli dari desa Drien Jalo, beliau mengatakan:

“Bagi saya sebagai seorang petani, kinerja dari *keujrun blang* masih kurang memuaskan, saya berharap kinerjanya bisa lebih ditingkatkan lagi, karena contohnya saja seperti pembersihan *lhueng* (parit) belum terlaksana dengan baik, kemudian masalah pembagian bantuan diharapkan untuk adil kepada semua masyarakat jangan hanya memilih kelompok-kelompok tertentu, kalau bisa harus ada pengawasan dari kabupaten. Kemudian dari segi penyelesaian masalah sengketa antar petani memang mereka selalu berhasil menyelesaikannya.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di tiga desa di Kecamatan Tangan-Tangan sudah dilaksanakan dengan baik dan hal tersebut memberikan segenap dampak positif seperti dapat membantu masyarakat dari segi ekonomi misalnya saja mendapatkan bantuan bibit dan pupuk gratis. Namun faktanya,

masih terdapat juga beberapa persoalan yang harus diatasi guna menjangkau masyarakat secara keseluruhan.

4.3.2 Indikator Konsep *Penta Helix*

4.3.2.1 Bisnis

Berdasarkan penelitian dilapangan, kerjasama antar *keujrun blang* dengan pebisnis juga dibantu oleh pemerintah desa. Penulis mengambil kesimpulan dari yang disampaikan oleh Bapak Anis Wanda (Kepala desa Gampong Drien Kipah):

“Kerjasama antar *keujrun blang* dengan pebisnis juga sangat dibantu oleh pemerintah desa, kerjasama ini terjalin ketika musim panen tiba, para pemilik mobil mesin panen padi akan menawarkan kerjasama dengan masyarakat tetapi juga berhubungan dengan *keujrun blang* dan pemerintah desa, nantinya padi-padi masyarakat akan dipotong otomatis menggunakan mobil mesin tersebut tanpa harus memotong manual seperti dulu, kemudian hasil panen tersebut langsung dijual kepada si pemilik mobil mesinnya, dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya, dengan begini sudah sangat membantu masyarakat yang dimana biasanya ketika musim panen tiba masyarakat harus memotong padi secara manual dan harus menunggu beberapa hari untuk menunggu orang yang akan membeli hasil panennya, dengan adanya kerjasama antar *keujrun blang* dan juga pemerintah desa dengan pemilik mobil mesin tersebut maka masyarakat dengan sangat mudah dan cepat menerima hasil panennya.” (Wawancara tanggal 13 maret 2022)

Selanjutnya, ibu nursaadah (Petani dari gampong drien kipah) menyatakan hal serupa:

“Kami sebagai masyarakat petani sangat merasa dibantu dengan adanya mobil mesin pemotong padi otomatis tersebut, saya sebenarnya tidak tau siapa yang menyediakan mesin tersebut, akan tetapi karena pemerintah desa menyarankan untuk menggunakan jasa mesin tersebut makanya saya tertarik, dan alhamdulillah sangat membantu saya dan suami saya ketika musim panen padi tiba, yang dulunya kami harus sehari-hari memotong padi, kemudian menunggu padi kering, lalu baru diangkat kemudian baru dirontokkan pakai mesin biasa (*meusen ceumeulo*) dan juga kami harus mengeringkan kembali

padi yang sudah di rontokkan baru kemudian dijual kepada agen, akan tetapi dengan adanya mobil mesin otomatis ini sudah sangat meringankan beban kami, terlebihnya untuk tenaga kami.” (Wawancara Tanggal 13 maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya kerjasama antara *keujrun blang* dengan pebisnis sudah dijalankan dan sangat mendukung meskipun masih membutuhkan peningkatan agar dapat menjadi lebih baik dan ideal.

4.3.2.2 Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa proses kerjasama antara *keujrun blang* dengan pihak pemerintah sudah dilaksanakan, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemantauan dilapangan dari pihak pemerintahan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manan (*keujrun blang* Gampong Drien Jalo):

“Saya selaku *keujrun blang* dan juga pihak pemerintahan gampong tentunya ada melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan kecamatan, kemudian juga dengan adanya kerjasama dengan pemerintahan kami dapat mengetahui waktu sistem tanam serentak dan juga dengan adanya kerjasama ini kami selaku *keujrun blang* dapat mengusahakan untuk mendapatkan *hand tractor* gratis dan juga pupuk yang bersubsidi untuk diberikan kepada masyarakat petani gampong” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Senada dengan hal diatas bapak sekdes Gampong Bineh Krueng yaitu bapak Yuni Mahendra mengatakan:

“Kerjasama dengan pihak pemerintahan ini sangat membantu *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya, dengan adanya kerjasama ini respon masyarakat terhadap *keujrun blang* hampir rata-rata merespon positif, misalnya saja baru-baru ini pihak aparat gampong serta *keujrun blang* melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, mengusulkan untuk diberikan bantuan mesin odong-odong atau mesin penggiling padi keliling, yang kemudian mesin ini akan dijadikan suatu sarana gampong yang dimasukkan kedalam daftar bumdes

gampong, dan alhamdulillahnya dengan adanya mesin ini masyarakat dapat menggiling padi tanpa harus membawanya lagi ke tempat kilang padi yang berada di desa tetangga, kemudian dari segi upah pembayaran penggilingannya juga berbeda.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Selanjutnya ibu Hartia (Petani gampong bineh krueng) juga menyatakan kepada penulis:

“Saya sendiri selaku petani sudah dapat merasakan hasil dari kerjasama *keujrun blang* dan aparaturnya gampong dengan pihak pemerintah, misalnya saja kami mendapatkan ternak (peliharaan) gratis yang berupa sapi yang diberikan kepada beberapa kelompok, hal ini dulunya juga menjadi kendala bagi *keujrun blang* dan pihak aparaturnya gampong dikarenakan banyaknya masyarakat yang komplek, disebabkan tidak mendapatkan bantuan tersebut, akan tetapi kemudian juga kami mendapatkan bantuan ternak peliharaan kambing, bantuan kambing ini memang diberikan kepada seluruh masyarakat berdasarkan hitungan KK, kenapa saya mengatakan ini bantuan dari pemerintah, karena tentu saja pihak gampong tidak dapat memberikan bantuan berupa ternak ini secara gratis, mengingat juga banyak hal lain yang lebih penting yang belum terlaksana, akan tetapi ini adalah hasil kerjasama *keujrun blang* dan aparaturnya gampong dengan pemerintah.” (Wawancara tanggal 14 maret 2022)

Berdasarkan uraian dari informan, penulis menyimpulkan bahwa kerjasama antar *keujrun blang* dengan pihak pemerintah sudah terjalin dengan baik, akan tetapi perilaku masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses ini, karena tentu saja nantinya ada bantuan pemerintah yang tidak bisa diberikan kepada keseluruhan masyarakat, hal ini tentu saja membutuhkan pendekatan khusus yang harus dilakukan oleh *keujrun blang* dan pemerintahan gampong sehingga masyarakat mampu memahami. Dari keseluruhan proses kerjasama yang telah dijalankan tentunya saja sudah memberikan manfaat yang jelas bagi kesejahteraan masyarakat petani.

4.3.2.3 Komunitas

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan penulis mendapatkan pernyataan bahwasanya kerjasama anatar pihak dengan komunitas ini belum sepenuhnya terjalin, hal ini serupa dengan *keujrun blang* yang dikatakan oleh bapak Muhammad Din A, beliau menyampaikan:

“Saya selaku *keujrun blang* belum terlalu menjalinkan kerjasama dengan pihak komunitas, hanya saja kami pernah melakukan kerjasama dengan pihak komunitas penyuluhan yang dimana pihak penyuluh ini memberikan informasi kepada masyarakat petani gampong tentang tata cara tanam yang bagus, pokonya semua yang bersangkutan dengan bidang pertanian, sampai sejauh ini kami belum menjalankan kerjasama dengan pihak komunitas yang lainnya,” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Selanjutnya Bapak Jahidin (petani gampong bineh krueng) juga menyampaikan hal yang sama, beliau menyatakan:

“Sampai saat ini kami khususnya saya sendiri selaku petani hanya baru mengikuti sosialisasi pertanian dengan pihak komunitas penyuluhan, dan itu hanya berlangsung beberapa kali, selain dari itu kami belum melihat dan merasakan kerjasama dari *keujrun blang* dengan pihak komunitas.” (Wawancara tanggal 2 maret 2022)

Berdasarkan penjelasan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk saat ini pihak *keujrun blang* ataupun pemerintahan gampong belum menjalankan kerjasama dengan pihak komunitas, hanya menjalankan kerjasama dalam bentuk pemberian sosialisasi.

4.3.2.4 Akademisi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hubungan antara *keujrun blang* dengan akademisis belum terjalin, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Pardiaman selaku kepala desa Gampong Drien Jalo, beliau mengatakan:

“Jika ditanyakan apa kerjasama antara pihak *keujrun blang* dengan akademisi tentunya jawaban saya sampai saat ini belum ada kerjasama antara kedua belah pihak, dikarenakan hal ini merupakan suatu hal yang sulit dilaksanakan, sebab belum ada hal ataupun kerjasama yang bisa dibentuk dengan akademisi” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis juga mendapati pernyataan serupa dari kepala desa Gampong Drien Kipah yaitu bapak Anis Wanda, beliau menyampaikan:

“Untuk kerjasama dari *keujrun blang* dengan akademisi di gampong ini memang belum terlaksanakan, tetapi ketika ada anak kuliah yang melangsungkan KKN di gampong ini, dan salah satu dari mereka ada yang berasal dari jurusan pertanian, maka mereka akan memberikan sosialisasi atau ilmu tambahan untuk para petani gampong, agar bisa dimanfaatkan kedepannya, selebihnya belum ada kerjasama yang terjalin.” (Wawancara tanggal 13 maret 2022)

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya baik pihak pemerintahan gampong ataupun *keujrun blang* belum melakukan kerjasama dengan akademisi, hanya saja jika ada mahasiswa yang melangsungkan KKN di desa tersebut maka mereka akan melakukan sosialisasi terkait pertanian di gampong tersebut.

4.3.2.5 Media

Berdasarkan penelitian dilapangan, dapat dikatakan jika kerjasama antara pihak *keujrun blang* dengan media juga belum dilangsungkan atau belum terlaksana, hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan yang telah penulis wawancarai, diantaranya ada bapak M Jamin, beliau menuturkan:

“Saya selaku *keujrun blang* di gampong ini belum melakukan kerjasama dengan media, karena kami saja belum ada melakukan suatu kegiatan ataupun pogram

yang membuat media tertarik untuk meliputnya.” (Wawancara tanggal 8 maret 2022).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu informan dari kalangan masyarakat yaitu bapak Alizami, beliau menyatakan:

“Sampai saat ini belum terlihat adanya kerjasama antara *keujrun blang* dengan media, yang saya tau *keujrun blang* hanya baru melakukan kerjasama dengan pemerintah” (Wawancara tanggal 8 maret 2022).

Berdasarkan penyampaian dari informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama antara *keujrun blang* dengan media sama sekali belum terjalin, kaarena bisa dikatakan belum ada sesuatu yang menarik ataupun sesuatu yang bisa di perlihatkan kedunia luar tentang kinerja ataupun pogram yang mereka laksanakan sehingga membuat meia tertarik untuk meliputnya.

4.3.3 Tantangan dan Dukungan Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Petani Melalui Konsep *Penta Helix* Di Kecamatan Tangan-

Tangan

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa tantangan dan dukungan *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui konsep *penta helix* di Kecamatan Tangan-Tangan. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan

yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manan (Keujrun blang gampong Drien Jalo), beliau menyampaikan:

“Tantangan yang saya hadapi dalam melaksanakan kinerja saya sebagai *keujrun blang* ialah masih kurangnya sarana dan prasarana yang cukup, disini kami hanya memiliki *hand tractor*, sedangkan untuk mendukung keberhasilan pertanian tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi dengan adanya kerjasama dengan pemerintah ini saya berharap kedepannya saya dapat mengusulkan untuk mendapatkan bantuan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu kinerja saya.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Yuni Mahendra (keuchik Gampong Bineh Krueng) ia menyampaikan:

“Untuk saat ini menurut saya tantangan yang dihadapi *keujrun blang* ialah masih adanya respon negatif dari masyarakat tentang kinerja *keujrun blang*, terlebih lagi untuk bagian sarana dan prasarana di desa ini masih belum memadai.” (Wawancara tanggal 1 maret 2022)

Selanjutnya, bapak M Jamin (*keujrun blang* Gampong Drien Kipah) beliau memaparkan:

“Tantangan yang saya hadapi adalah minimnya akses informasi yang saya miliki, sehingga saya kadang-kadang kurang tau informasi terbaru yang membahas tentang pertanian, saya hanya mendapatkan info dari pemerintahan gampong saja, misalnya saja ketika ada kerjasama dengan pihak pemerintah maka saya akan diberikan informasi terlebih dahulu oleh aparat gampong. Sedangkan dukungan yang saya rasakan selama menjadi *keujrun blang* ialah adanya partisipasi dari masyarakat dan juga sistem kerja *keujrun blang* ini sangatlah mudah sehingga memudahkan kinerja saya.” (Wawancara tanggal 8 maret 2022)

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak M Nur (petani Gampong Drien Kipah), beliau menyampaikan:

“Saya sebagai petani sangat mendukung kinerja *keujrun blng* dalam menjalankan perannya, saya juga sering ikut berpartisipasi ketika *keujrun blang*

menjalankan tugasnya seperti pembersihan irigasi dan sebagainya.”
(Wawancara tanggal 8 maret 2022)

Berdasarkan penyampaian informan, dapat penulis simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi *keujrun blang* dalam menjalankan perannya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki belum terlalu memadai sehingga sedikit menghambat kinerjanya. Sedangkan untuk dukungan yang dirasakan oleh *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya adalah adanya partisipasi dari masyarakat yang mau membantu ketika *keujrun blang* menjalankan tugasnya.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui

Konsep *Penta Helix*

Keujrun blang adalah ketua lembaga adat yang mengelola dibidang persawahan, *keujrun blang* juga merupakan lembaga adat yang cukup strategis dan mempunyai fungsi serta peran yang sangat besar terlebih khususnya dalam meningkatkan hasil pertanian sawah. *Penta helix* atau *bussiness, government, community, academic, and media* (BGCAM) ialah suatu desain inegrasi antar lima sektor yang saling berhubungan. Kolaborasi *penta helix* juga merupakan kegiatan kerjasama antar satu lini atau bidang pemerintah, akademik, pebisnis/swasta, komunitas dan media yang diketahui akan mempercepat pengembangan perekonomian di suatu daerah.

Berdasarkan analisis penulis terhadap peran *keujrun blang* dengan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui konsep *penta helix* ini sudah berjalan. Akan tetapi, pada beberapa aspek masih belum bisa dilakukan atau dilaksanakan. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari beberapa unsur konsep *penta helix* yang belum bisa dilaksanakan, seperti melakukan kerjasama dengan pihak kampus, komunitas, dan juga media masih belum dijalankan. Padahal, salah satu karakteristik dari konsep *penta helix* ini ialah melakukan kerjasama dengan semua lini, yaitu pebisnis, pemerintah, kampus, komunitas, dan media. Selanjutnya

ditinjau dari aspek peran *keujrun blang* melalui konsep *penta helix* ini, hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa peran *keujrun blang* sudah dijalankan dengan baik, meskipun untuk penerapan konsep *penta helix* nya belum semua terpenuhi, namun sudah ada juga yang telah dijalankan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak pebisnis, dan pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dari keterangan; keterangan yang diberikan langsung oleh *keujrun blang*, aparatur gampong dan juga dari pihak masyarakat.

Jika dikaji dari aspek kinerja *keujrun blang* dalam membantu masyarakat dibidang pertanian memang sudah menunjukkan hasil yang positif. Namun sangat disayangkan, kinerja dari *keujrun blang* ini juga masih di respon negatif oleh beberapa masyarakat, ini dikarenakan ketika ada bantuan dari pihak pemerintahan ada beberapa masyarakat petani yang tidak mendapat bantuan tersebut. Selain itu hal lain yang juga harus menjadi perhatian *keujrun blang* dalam menjalankan perannya adalah beberapa *keujrun blang* yang telah peneliti wawancarai ketika penelitian masih belum begitu paham dengan penggunaan teknologi informasi hal ini juga dikarenakan faktor usia mereka yang sudah tidak terlalu muda lagi sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu *keujrun blang* kepada penulis selama melakukan penelitian. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor penghambat *keujrun blang* dalam menjalankan perannya sebagai upaya membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya. Tidak hanya bagi *keujrun blang* akan tetapi pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi secara umum

juga harus bisa dipahami oleh pemerintah desa agar dapat membantu peningkatan kinerja *keujrun blang*.

Percobaan penerapan konsep *penta helix* dalam membangun potensi pertanian yang ada di gampong-gampong ialah dengan cara menguasai penggunaan teknologi informasi hal ini dikarenakan dalam menjalankan kerjasama dengan lima lini konsep *penta helix* tersebut sangat dibutuhkan pemahaman tentang teknologi informasi agar dapat membantu menunjang keberhasilan kerjasama antara *keujrun blang* dengan lini-lini dari konsep *penta* i tersebut. Adanya pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi, *keujrun blang* akan dimudahkan dalam mencari informasi sehingga tidak perlu lagi menunggu penyampaian informasi dari kepala desa, kemudian juga hal ini dapat membantu *keujrun blang* menemukan ilmu baru tentang pertanian dari manapun dan kapanpun ketika dibutuhkan, apalagi ketika telah mencoba menerapkan konsep *penta helix* maka ini akan sangat membantu pihak *keujrun blang* maupun pemerintah desa.

Oleh sebab itu, diharapkan baik kepada *keujrun blang* ataupun pemerintahan gampong yang terlibat untuk senantiasa mencoba mengembangkan potensi terhadap penggunaan teknologi informasi apalagi di era seperti sekarang ini yang hampir semua informasi didapatkan dari alat teknologi informasi.

5.2 Indikator Konsep *Penta Helix*

5.2.1 Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa kerjasama antar pihak *keujrun blang* dengan pebisnis sudah dijalankan dengan baik meskipun masih membutuhkan banyak peningkatan. Keberhasilan kerjasama antar *keujrun blang* dengan pebisnis didukung dengan kinerja *keujrun blang* yang siap dan handal serta bertanggung jawab terhadap masyarakat. Penulis mengamati salah satu hal yang mendasari adanya jalinan kerjasama antar *keujrun blang* dengan pebisnis tersebut tidak terlepas dari campur tangan para pemerintahan gampong, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keikutsertaan pemerintah gampong dalam menjalankan kerjasama ini sangat memberikan efek yang positif bagi *keujrun blang*, hal tersebut terbukti dari segenap kemudahan yang diberikan kepada *keujrun blang* dan masyarakat petani gampong. Hal tersebut berdasarkan penyampaian dari setiap informan baik *keujrun blang* maupun masyarakat yang bekerja langsung dilapangan.

Selain itu pemerintahan gampong juga memberikan beberapa dukungan baik bantuan fasilitas seperti menyediakan tempat pertemuan ketika mengadakan perencanaan kerjasama baik dengan siapa pun itu, kemudian dengan adanya anggaran dana gampong untuk *keujrun blang* juga sangat membantu *keujrun blang* dalam menjalankan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu, dan juga adanya gaji pokok untuk *keujrun blang* yang semakin memotivasi *keujrun blang* untuk lebih giat lagi dalam menjalankan

kinerjanya, kemudian pemerintahan gampong juga memberikan pinjaman kereta dinasnya kepada *keujrun blang* ketika menjalankan perannya.

5.2.2 Pemerintah

Proses kerja sama antar pihak *keujrun blang* dengan pihak pemerintah sudah dijalankan dengan baik, bahkan bisa dikatakan kerjasama inilah yang paling sering dilaksanakan dibandingkan dengan kerja sama dengan lini-lini yang lain dari aspek konsep *penta helix*. Kemudian kerjasama antar pihak *keujrun blang* dengan pihak pemerintahan dilakukan dengan cara mengusulkan kepada pemerintah untuk bisa memberikan sarana dan prasarana perlengkapan pertanian di gampong serta untuk menetapkan jadwal turun sawah serentak yang harus di sepakati bersama terlebih dahulu, juga mengusulkan untuk memberikan bibit terbaik.

Selanjutnya, kerjasama antar *keujrun blang* dengan pihak pemerintahan ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tentang pertanian untuk meningkatkan perkembangan kinerja *keujrun blang*. Kerjasama ini dilakukan secara langsung baik melalui penyuluhan maupun melalui dokumen usulan untuk mendapatkan bantuan, kemudian, proses kerja sama ini juga melibatkan dari unsur masyarakat yaitu dengan mengandalkan pendekatan-pendekatan emosional baik pendekatan secara formal maupun informal. Pendekatan formal dilakukan melalui sosialisai yang membahas tentang pertanian yang dilakukan oleh pihak pemerintah ke gampong-gampong , cara tersebut sangat tepat untuk dilakukan mengingat untuk

membangun hubungan antar pihak pemerintah, *keujrun blang*, dan masyarakat yang pada umumnya memang membutuhkan pendekatan khusus yang mengandalkan kedekatan emosional.

5.2.3 Komunitas

Selama melakukan penelitian, penulis juga menanyakan kepada *keujrun blang* dan pemerintahan desa tentang kerjasama yang dijalin oleh *keujrun blang* dengan salah satu aspek dari konsep *penta helix* yaitu pihak komunitas, dari jawaban informan menunjukkan bahwa kerjasama antara *keujrun blang* dengan komunitas belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan belum ada komunitas yang mengajak *keujrun blang* untuk bekerjasama, *keujrun blang* hanya melaksanakan atau mengikuti penuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas pertanian dari pemerintahan, dan *keujrun blang* juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas kecil seperti kelompok tani dari gampong-gampong lain.

Selain itu, faktor penyebab belum adanya terjalin kerjasama antar kedua belah pihak ini adalah pihak *keujrun blang* belum terlalu bisa mengembangkan tata cara kinerjanya dengan membuat pogram-pogram yang menarik sehingga menyebabkan tidak adanya peluang untuk bekerjasama dengan pihak komunitas, kinerja *keujrun blang* hanya diketahui dan dirasakan oleh orang-orang yang ada di gampong saja sehingga sangat sulit untuk mempunyai kesempatan untuk bekerjasama yang lebih jauh lagi

dengan komunitas, baik komunitas dari pemerintah Kecamatan, ataupun komunitas dari Kabupaten.

5.2.4 Akademisi

Adapun untuk kerjasama *keujrun blang* dengan pihak akademisi belum juga terjalin. Hal tersebut dikarenakan kerjasama ini memang sulit dijalankan apalagi mengingat *keujrun blang* ini merupakan lembaga adat yang kecil pengaruhnya baik di pemerintahan tingkat Kabupaten ataupun memang kinerjanya hanya dimanfaatkan di gampong-gampong saja, selain itu sampai sejauh ini juga belum ada kerjasama yang memang bisa dibentuk dengan akademisi. Kemudian kerjasama ini bukannya sama sekali tidak ingin dilaksanakan, akan tetapi ada juga ketika adanya kegiatan KKN di gampong-gampong jika ada mahasiswa yang berasal dari jurusan pertanian, maka mereka akan membentuk sosialisasi yang membahas tentang ilmu-ilmu pertanian yang terbaru, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat-masyarakat petani gampong pada umumnya. Hal ini memang belum bisa dikatakan sebuah kerjasama akan tetapi ini merupakan salah satu program dari pihak kampus yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat gampong.

5.2.5 Media

Proses kerjasama dengan pihak media sejauh ini juga belum terjalin, hal ini dikarenakan dari pihak *keujrun blang* sendiri belum membuat program-program yang membuat media tertarik untuk meliputnya, walaupun

tidak menjalin kerjasama dengan pihak media akan tetapi *keujrun blang* juga mendapatkan informasi tentang pertanian dari media, hal tersebut juga dikarenakan media memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan informasi tentang pertanian baik kepada *keujrun blang* ataupun masyarakat pada umumnya, kemudian akselerasi media informasi akan menjadikan informasi terkoneksi kepada masyarakat, sehingga akan mendorong pada pertumbuhan perekonomian dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat petani yang ada di gampong-gampong.

5.3 Tantangan dan Dukungan Peran *Keujrun Blang* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Konsep *Penta Helix* Di Kecamatan Tangan-Tangan

5.3.1 Tantangan

Dalam menjalankan peran *keujrun blang* melalui konsep *penta helix* sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani ada beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya:

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kinerja *keujrun blang*, akan tetapi setiap gampong terkadang hanya memiliki sarana yang umum saja seperti *hand tractor* sedangkan masih banyak sarana lain yang diperlukan oleh *keujrun blang* dalam menjalankan perannya sehari-hari sebagai ketua lembaga adat *keujrun blang*, misalnya saja alat dan mesin pertanian, pupuk dan pestisida

kemudian juga di butuhkan kebijakan teknis dibidang irigasi serta pembiayaannya.

b. Susah Untuk Mengakses Informasi

Kurangnya akses informasi juga menjadi salah satu kendala bagi *keujrun blang* dalam menjalankan perannya, hal tersebut dikarenakan *keujrun blang* berasal dari kalangan yang sudah berumur lanjut yang menyebabkan ada di antara mereka tidak paham dalam menggunakan teknologi informasi, terkadang *keujrun blang* hanya menunggu ataupun menerima informasi tentang perkembangan pertanian dari pemerintahan gampong. Hal tersebut tentunya menjadi suatu persoalan yang harus segera diselesaikan, mengingat di era yang serba digital ini tentunya semua informasi tentang apapun lebih mudah di akses melalui teknologi informasi.

c. Adanya Respon Negatif Masyarakat

Respon masyarakat merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh *keujrun blang* dalam menjalankan perannya, terlebih lagi ada sebagian masyarakat yang susah diberikan pemahaman, misalnya saja ketika ada bantuan dari pemerintah jika ada masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan tersebut, maka *keujrun blang* dan pemerintahan desa akan menjadi sasaran negatif dari masyarakat. Upaya untuk merubah respon negatif dari masyarakat tentunya bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan pendekatan dan metode yang tepat dalam menghadapi

masyarakat awam serta dipikirkan dengan baik tentang bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat.

5.3.2 Dukungan

Adapun beberapa hal yang menjadi dukungan *keujrun blang* dalam menjalankan perannya yaitu:

a. Adanya Partisipasi dari Masyarakat

Adanya partisipasi dari masyarakat gampong merupakan salah satu dukungan yang dimiliki oleh *keujrun blang* dalam melaksanakan perannya. Selama melakukan penelitian, penulis mendapatkan jawaban dari masyarakat bahwasanya ketika *keujrun blang* menjalankan tugasnya atau melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu seperti mengadakan *kanduri blang* dan membersihkan irigasi blang serta pembersihan lingkungan gampong, maka masyarakat juga ikut membantu *keujrun blang* dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Sistem kerja yang mudah

Selain adanya partisipasi dari masyarakat, kemudahan sistem kerja juga menjadi salah satu dukungan bagi *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua lembaga adat pertanian yang ada di gampong, sistem kerja yang terarah, terukur, dan mudah serta peraturan yang diberikan oleh pihak pemerintahan desa juga tidak berbelit-belit sehingga memudahkan *keujrun blang* dalam melaksanakan segala kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertanian.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran *keujrun blang* di beberapa desa di Kecamatan Tangan-Tangan telah mencoba menerapkan konsep *penta helix* dalam melaksanakan kinerjanya guna sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani di gampong, hal ini terbukti dengan adanya kerjasama antara pihak *keujrun blang* dengan pihak dari lini-lini konsep *penta helix* diantaranya dengan pihak pebisnis, dan pemerintah. Manfaat dari kerjasama ini pun sudah dirasakan oleh masyarakat. Akan tetapi masih terdapat juga beberapa aspek dari konsep *penta helix* yang belum dapat menjalin kerja sama dengan pihak *keujrun blang* yaitu pihak komunitas, akademisi, dan media hal ini disebabkan karena belum adanya ajakan kerjasama dari pihak-pihak tersebut dan juga pihak *keujrun blang* sendiri belum terlihat dapat memperlihatkan kriteria-kriteria untuk bisa di ajak kerjasama.
2. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi *keujrun blang* dalam menjalankan tugasnya melalui konsep *penta helix* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat kelancaran kinerjanya, kemudian kurangnya akses informasi yang dimiliki oleh *keujrun blang* juga menjadi kendala yang sangat

susah untuk di hilangkan, hal ini menyebabkan kurangnya informasi yang bisa di dapatkan oleh *keujrun blang* yang dimana informasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan tentang pertanian sehingga *keujrun blang* jarang membuat pogram-pogram ataupun kegiatan yang terbaru tentang pertanian, selain itu juga masih adanya respon negatif dari masyarakat terhadap *keujrun blang*, yang dimana masyarakat memandang *keujrun blang* tidak tepat sasaran dalam membagikan bantuan dari pemerintah padahal sasaran penerima bantuan tersebut memang sudah diatur oleh pihak pemerintahan serta para aparaturnya yang terkait.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis ajukan demi perbaikan kedepan diantaranya:

1. Diharapkan kepada *keujrun blang* agar dapat menjalankan perannya dengan maksimal, yaitu dengan memperlancar akses informasi, agar lebih mudah mendapatkan info terbaru atau ilmu-ilmu terbaru tentang perkembangan pertanian yang bisa diberikan kepada masyarakat, selanjutnya diharapkan pula agar pemerintahan gampong selalu dapat memberi dukungan dan membantu *keujrun blang* dalam menjalankan perannya dengan mencoba menerapkan konsep *penta helix* agar bisa lebih membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat petani, kemudian juga diharapkan kepada petinggi gampong agar memilih *keujrun blang* yang berasal dari era milenial agar *keujrun blang* kedepannya bisa memberikan teknik-teknik terbaru tentang

pertanian kepada masyarakat, tetapi hal ini juga harus dibarengi dengan pembekalan ilmu-ilmu terlebih dahulu dari para petua yang ada di gampong, kemudian juga diharapkan aparatur gampong dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kinerja *keujrun blang* terlebih lagi jika ada bantuan dari pemerintah yang tidak merata kepada seluruh masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat tidak selalu memberikan respon negatif terhadap *keujrun blang*.

2. Pemerintah tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten diharapkan dapat membantu *keujrun blang* yang ada di gampong-gsmpong agar bisa menerapkan dan menyukseskan konsep *penta helix* dalam menjalankan perannya sebagai ketua lembaga adat pertanian, agar kedepannya bisa membantu dan mempermudah segala urusan masyarakat dalam hal pertanian. Diharapkan dengan adanya bantuan dari pemerintah kecamatan ataupun kabupaten *keujrun blang* dapat menghadirkan program-program yang inovatif, kreatif, dan edukatif hal ini juga bisa merubah respon sebagian masyarakat terhadap *keujrun blang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, D., & Kuala, U. S. (2018). *Keberadaan Lembaga Adat Keujruen Blang Dalam*. 18, 114–129.
- Amrial, M. E., Andrian, A. M., & Muhammad, E. (2017). Penta helix model: A sustainable development solution through the industrial sector. *Social and Human Sciences*, 152-6.
- Budi, S., & Wardah, E. (2021). peran lembaga adat kejrung blang pada usaha tani padi sawah di kabupaten aceh utara. *Agrifo*, 6(1).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emmanuel, T. F., Ibiam, U. A., Okaka, A. N., & Alabi, O. J. (2015). *Effects of cement dust on the hematological parameters in Obajana cement factory workes*. *Eur Sci J*, 11(27), 256-266.
- Fadhillah, R. (2018).strategi peningkatan pemanfaatan lembaga adat keujrun/gabungan perkumpulan petani pemakai air irigasi (GP3A) dalam meningkatkan produksi padi di kabupaten pidie. *ETD Unsyiah*.
- Hakim, A.R & Mahmudin. (2017). Eksistensi keujrun blang dalam pengelolaan air irigasi persawahan di desa blang pateuk kecamatan seunagan kabupaten nagan raya. *Jurnal.ilmiah mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik*,2(2).
- Kiawan, A. (2017). kedudukan dan fungsi kejrung blang dalam pengelolaan pertanian di kecamatan darussalam kabupaten aceh besar. *Jurnal.Ar.Raniry.Ac.Id*, 2(2)

- Nuryati, R. Implementasi kolaborasi model pentahelix dalam pengembangan model.
- Pelaksanaan, D., Nomor, Q., & Adat, L. (2008). (*Dalam Pelaksanaan Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat*).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.Cet 21. Bandung: Alfabeta.*
- Yulia, Sulaiman, & Herinawati. (2012). *Pemberdayaan Fungsi dan Wewenang Keujrun Blang di Kecamatan Sawang Aceh Utara (Dalam Pelaksanaan Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat. Dinamika Hukum,12(2), 368-367*
- Yunas N.S. (2019). implementasi konsep pentahelix dalam pengembangan potensi desa melalui lumbung ekonomi desa di provinsi jawa timur. *Jurnal.inovasi kebijakan,3(1).*

lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Unsur-Unsur Konsep Penta Helix

1. Bisnis
2. Pemerintah
3. Komunitas
4. Akademisi
5. Media

Kepala Desa di tiga desa Kecamatan Tangan-Tangan

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung kinerja Keujrun Blang Dalam Menjalankan Perannya ?
2. Apakah ada dana desa untuk keujrun blang dalam menjalankan perannya sebagai ketua lembaga adat persawahan ?
3. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki di desa ini sudah cukup membantu keujrun blang dalam menjalankan tugasnya ?
4. Bagaimanakah kontribusi antara pemerintah desa dengan keujrun blang dalam menunjang peningkatan hasil persawahan petani padi ?

Keujrun Blang di tiga desa di Kecamatan Tangan-Tangan

1. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Lembaga Adat Keujrun Blang ?

2. Apakah Ada Tata Cara Khusus Yang di Lakukan Keujrun Blang Dalam Menjalankan Peran Sebagai Ketua Lembaga Adat Persawahan ?
3. Apakah sudah ada kerjasama dari keujrun blang dengan pihak akademisi/kampus, bisnis, komunitas, pemerintah dan media ?
4. Seberapa jauh peran keujrun blang dalam menyelesaikan sengketa antar petani ?
5. Apakah Ada Sanksi Bagi Masyarakat atau Petani Yang Membuat Sengketa Di Bagian Persawahan ?
6. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Pendukung Keujrun Blang Dalam Menjalankan Perannya ?
7. Apakah Masyarakat ikut Berpartisipasi Dalam Membantu Keujrun Blang Dalam Menjalankan Perannya ? Jika Ada Seperti Apa Bentuk Partisipasinya ?

Masyarakat Desa Di Tiga Desa Kecamatan Tanga-Tangan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang lembaga adat keujrun blang ?
2. Bagaimana Tanggapan bapak/ibu terhadap keberadaan lembaga adat keujrun blang ?
3. Apakah keujrun blang mampu menyelesaikan permasalahan atau perselisihan yang terjadi antar petani ?
4. Menurut bapak/ibu apakah keujrun blang sudah menjalankan perannya sesuai dengan yang diinginkan masyarakat ?
5. Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam membantu keujrun blang ketika menjalankan tugasnya ?

6. Apakah yang menjadi kendala bapak/ibu ketika musim turun sawah tiba ?
7. Apakah setiap peran atau tugas yang dilakukan keurjun blang sudah berjalan dengan baik ?
8. Apakah dengan adanya keurjun blang dapat membantu meningkatkan hasil pertanian bapak/ibu ?

lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama bapak Abdul Manan
(Keujrun Blang Gampong Drien Jalo)



Wawancara Bersama bapak Muhammad Din A
(Keujrun Blang Gampong Bineh Krueng)



Wawancara Bersama bapak M. Jamin
(Keujrun Blang Gampong Drien Kipah)



Wawancara Bersama Bapak Yuni Mahendra
(Sekretaris desa gampong bineh krueng)



Wawancara Bersama Bapak Pardiaman
(Kepala desa gampong Drien Jalo)



Wawancara Bersama Bapak Anis Wanda
(Kepala desa gampong Drien Kipah)



Wawancara Bersama ibu Yusmanita
(masyarakat gampong drienjalo)



Wawancara Bersama bapak Ibrahim
(masyarakat gampong Drien kipah)



Wawancara Bersama ibu Hartia
(Masyarakat Gampong Bineh Krueng)



Wawancara Bersama bapak M. Nur
(masyarakat gampong Drien Kipah)



Wawancara Bersama Ibu Nursaadah
(masyarakat gampong drienkipah)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 303/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA Sulastria Rosa NIM 1805905010005
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Sulastria Rosa NIM 1805905010005 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KESATU...

- KESATU : Menunjuk Ikhsan, M. I.P sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Sulastria Rosa NIM 1805905010005 Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 3 November 2021

a.n REKTOR

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU

POLITIK



Basri, SH.MH

NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 315 /UN59.5/PT.01.05/2022

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;

Keuchik Gampong Drien Kipah, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya

Di -

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Sulastria Rosa
NIM : 1805905010005
Jurusan : Ilmu Administasi Negara
No. Hp : 0822-5819-0809
Dosen Pembimbing : Dr.Ikhsan,M.IP

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 22 Februari 2022

Wakil Dekan I

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si

NIDN 01-0110-7101

Tembusan :

- Mahasiswa
- Arsip

Lampiran 5 Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Sulastria Rosa

NIM : 1805905010005

Tempat/Tanggal/Lahir : Drien Kipah, 07 Agustus 2000

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Dusun Sempurna Desa Drien Kipah, Kecamatan Tangan-Tangan
Kabupaten Aceh Barat Daya

Nama Orang Tua : Ayah : Salman
Ibu : Sanawiah

Alamat Orang Tua : Dusun Sempurna Desa Drien Kipah, Kecamatan Tangan-Tangan
Kabupaten Aceh Barat Daya

Pendidikan Yang Telah
Di Tempuh : - SD Negeri 7 Tangan- Tangan (2006 – 2016)
- SMP Negeri 1 Tangan-Tangan (2012 – 2015)
- SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya (2016 – 2018)